

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN HARGA DIRI DENGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 TANA TORAJA

*The Relationship Between Self-Confidence and Self-Esteem with Interpersonal Communication Skills
in Class X Students of SMA Negeri 5 Tana Toraja.*

Giraldi Latandi

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: giraldi441@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara kepercayaan diri dan harga diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Tana Toraja. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) adakah hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas 10 SMA Negeri 5 Tana Toraja? (2) adakah hubungan antara harga diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas 10 SMA Negeri 5 Tana Toraja? (3) adakah hubungan antara kepercayaan diri dengan harga diri pada siswa kelas 10 SMA Negeri 5 Tana Toraja? (4) adakah hubungan antara kepercayaan diri dan harga diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas 10 SMA Negeri 5 Tana Toraja?. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas 10 SMA Negeri 5 Tana Toraja. (2) untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas 10 SMA Negeri 5 Tana Toraja. (3) untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan harga diri pada siswa kelas 10 SMA Negeri 5 Tana Toraja. (4) untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan harga diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas 10 SMA Negeri 5 Tana Toraja. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *korelasional*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 285 siswa kelas X SMA Negeri 5 Tana Toraja. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah 155 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala kepercayaan diri, skala harga diri, dan skala komunikasi interpersonal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan harga diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Tana Toraja.

Kata Kunci : Kepercayaan diri, Harga Diri, dan Komunikasi Interpersonal

Abstract

This study aims to determine whether there is a relationship between self-confidence and self-esteem with interpersonal communication skills in class X SMA Negeri 5 Tana Toraja. The formulation of the problem in this study are: (1) is there a relationship between self-confidence and interpersonal communication skills in grade 10 students of SMA Negeri 5 Tana Toraja? (2) is there a relationship between self-esteem and interpersonal communication skills in grade 10 students of SMA Negeri 5 Tana Toraja? (3) is there a relationship between self-confidence and self-esteem in grade 10 students of SMA Negeri 5 Tana Toraja? (4) is there a relationship between self-confidence and self-esteem with interpersonal communication skills in grade 10 students of SMA Negeri 5 Tana Toraja?. The objectives of this research are: (1) to determine the relationship between self-confidence and

interpersonal communication skills in grade 10 students of SMA Negeri 5 Tana Toraja. (2) to determine the relationship between self-esteem and interpersonal communication skills in grade 10 students of SMA Negeri 5 Tana Toraja. (3) to determine the relationship between self-confidence and self-esteem in grade 10 students of SMA Negeri 5 Tana Toraja. (4) to determine the relationship between self-confidence and self-esteem with interpersonal communication skills in grade 10 students of SMA Negeri 5 Tana Toraja. The approach used in this research is a quantitative approach with a correlational type of research. The total population in this study were 285 students of class X SMA Negeri 5 Tana Toraja. The research sample in this study was 155 students. The data collection technique used in this research is to use the self-confidence scale, self-esteem scale, and interpersonal communication scale. The results of this study indicate that there is a significant relationship between self-confidence and self-esteem with interpersonal communication skills in class X SMA Negeri 5 Tana Toraja.

Keywords: *Self-confidence, Self-Esteem, and Interpersonal Communication*

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang mana dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari interaksi antar sesama manusia lainnya. Guna memenuhi kebutuhannya dalam berinteraksi, individu membutuhkan keterampilan untuk mengemukakan pikiran, gagasan, ide, perasaan, terampil menangkap informasi-informasi yang dapat diperoleh dan terampil pula menyampaikan informasi-informasi. Pendidikan merupakan hal yang harus dijalani oleh seseorang semasa hidupnya. Setiap individu selalu mengalami proses belajar dalam kehidupannya, dengan belajar akan memungkinkan individu untuk mengadakan perubahan di dalam dirinya. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam kaitannya dengan dunia Pendidikan, untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seorang siswa diperlukan adanya keterampilan berkomunikasi untuk berinteraksi antar sesama siswa lain guna bertukar pikiran maupun dengan masyarakat sekolah lainnya. Menurut Jhonson (Wa Ode Sarma, 2019, p. 110) bahwa keterampilan dasar berkomunikasi yaitu saling memahami, mampu mengomunikasikan

pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas, saling menerima dan memberikan dukungan atau saling menolong dan mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah antar pribadi lain yang mungkin muncul dalam komunikasi. William Kay (Marjohan, 2016) mengatakan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan belajar berinteraksi dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun berkelompok.

Salah satu faktor lain yang berkontribusi dalam komunikasi interpersonal adalah rasa percaya diri atau kepercayaan diri. Fatimah (2010: 96) menyebutkan bahwa kepercayaan diri merupakan rasa yakin seorang individu terhadap kelebihan yang dimilikinya dan rasa yakin tersebut dapat membuat seorang individu merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Wa Ode Sarma, 2019). Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek dalam kehidupan yang perlu dan penting untuk dimiliki oleh seorang individu khususnya siswa. Dengan memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka seorang siswa dapat mengaktualisasikan potensi-potensi atau kelebihan-kelebihan yang dimilikinya. Seorang siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang baik, hal ini dikarenakan seorang siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi memiliki pandangan atau sikap positif terhadap dirinya. Lauster (Asrullah Syam, 2017, p. 93), menjabarkan bahwa terdapat lima aspek atau indikator seseorang memiliki kepercayaan diri salah

satunya adalah keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya dan yang kedua adalah optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan. Dalam komunikasi interpersonal sendiri menurut Devito (1997) salah satu aspek atau indikator seseorang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal adalah sikap positif (*positiveness*) dimana komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri.

Selain kepercayaan diri, harga diri juga merupakan salah satu faktor yang berkontribusi dalam komunikasi interpersonal. Harga diri merupakan hal penting yang perlu untuk dimiliki oleh setiap siswa. . Coopersmith (1967) menyebutkan bahwa harga diri merupakan hasil penilaian individu terhadap dirinya sendiri (Pratitis, 2013). Seorang siswa yang memiliki harga diri yang tinggi akan memiliki pandangan atau penilaian positif terhadap dirinya, artinya ia percaya bahwa dirinya juga memiliki kelebihan-kelebihan atau potensi didalam dirinya sehingga seorang siswa yang memiliki harga diri yang tinggi akan dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik. Coopersmith (Astuti, 2014) membagi aspek-aspek harga diri menjadi 4 bagian salah satunya adalah *Significance* (keberartian) seseorang yang memiliki harga diri percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, dan berharga menurut standar nilai dan pribadi yang berlaku dalam masyarakat. Dalam komunikasi interpersonal menurut Devito (1997) seseorang yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal apabila memiliki sikap positif (*positiveness*) yaitu komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK SMA Negeri 5 Tana Toraja, terdapat beberapa informasi yang

mengindikasikan terdapat siswa yang memiliki keterampilan berkomunikasi yang kurang atau memiliki kecemasan untuk berkomunikasi dengan guru dan teman sebayanya, seperti terbata-bata saat menyampaikan pendapat, cenderung tidak memiliki keinginan untuk berkomunikasi, memiliki sifat tertutup atau sulit terbuka kepada guru maupun temannya, beberapa siswa yang gugup saat ditanya oleh gurunya, dan kesulitan dalam memberikan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru. Adapaun siswa yang bersikap acuh berkomunikasi dengan teman sebayanya seperti cenderung menghindari situasi saat berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dan konsep diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Tana Toraja. hal inilah yang menjadi landasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Harga Diri Dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Tana Toraja*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Kepercayaan Diri

Fatimah (2010: 96) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan rasa yakin seorang individu terhadap kelebihan yang dimilikinya dan rasa yakin tersebut dapat membuat seorang individu merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Wa Ode Sarma, 2019). Senada dengan Fatimah, Hurlock (1980) menyatakan bahwa jika seseorang memiliki percaya diri tinggi maka ia mampu membuat pernyataan-pernyataan positif mengenai dirinya, menghargai dirinya sendiri, serta mampu mengejar impian-impian yang kemungkinan membuatnya sukses (Krisno, 2020, p. 133).

Menurut Iswidharmanjaya (2014:48) ciri-ciri orang yang percaya diri adalah bertanggung jawab, mudah beradaptasi, mau bekerja keras untuk mencapai tujuan, yakin atas peran yang dihadapi, berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan. Realistik, menerima diri secara positif, yakin dengan kemampuan sendiri, optimis, mengerti kekurangan orang lain dan pegangan hidup cukup kuat serta

mengembangkan motivasi (Putu Tita Inggriani Cintya Dewi, 2020). Hakim (2005: 5) mengatakan bahwa ciri-ciri orang yang percaya diri salah satunya adalah mampu menyesuaikan diri dan mampu berkomunikasi di berbagai situasi dan hal ini juga biasa berlaku pada siswa (Wa Ode Sarma, 2019).

Menurut Lauster (Asrullah Syam, 2017, p. 93), terdapat beberapa aspek dari kepercayaan diri yaitu:

- 1) Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya;
- 2) Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan;
- 3) Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi;
- 4) Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya; dan
- 5) Rasional yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan

Menurut Mastuti (2008: 48) faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri antara lain orangtua, masyarakat, teman sebaya, dan konsep diri, sedangkan Iswidharmanjaya (2004:72) faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan media massa (Komara, 2016). Hakim (2002) mengungkapkan bahwa kelemahan yang ada pada diri seseorang, seringkali menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.

3.2. Harga Diri

Baron dan Byrne (1994) mendefinisikan harga diri sebagai penilaian terhadap diri sendiri yang dibuat individu dan dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki orang lain yang menjadi pembanding (Hadjam, 2000, p. 121). Sama halnya yang dijelaskan oleh Klass dan

Hodge (1978) bahwa harga diri merupakan hasil evaluasi yang dibuat dan dipertahankan oleh individu, yang diperoleh dari hasil interaksi individu dengan lingkungan, serta penerimaan, penghargaan, dan perlakuan orang lain terhadap individu tersebut. Coopersmith (1967) berpendapat bahwa harga diri merupakan hasil penilaian individu terhadap dirinya sendiri (Pratitis, 2013). jawabkan caranya meneliti permasalahan yang dihadapi.

Brehm dan Kassin berpendapat bahwa individu dengan self esteem tinggi mempunyai pandangan positif dan keyakinan atas kemampuan yang dimiliki akan memberi penghargaan pada diri sendiri. Individu yang menilai dirinya positif cenderung untuk bahagia, sehat, berhasil dan dapat menyesuaikan diri. Sebaliknya orang yang menilai dirinya negatif secara relatif tidak sehat, tertekan dan pesimis terhadap masa depan dan cenderung gagal (Maliana, 2016). Coopersmith (1967: 71) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki ciri-ciri harga diri tinggi menunjukkan perilaku-perilaku seperti mandiri, aktif, berani mengemukakan pendapat, dan percaya diri (Hastuti, 2016). Sedangkan menurut Morris Rosenberg (Berk, 2003) seseorang yang memiliki harga diri tinggi secara fundamental puas dengan tipe dirinya, meski mengetahui kekurangan-kekurangannya (sementara berharap untuk mengatasinya (Widjaja, 2004).

Menurut Maslow (Nadya Ariyani Hasanah Nuriyyatiningrum, 2013, p. 6) aspek-aspek harga diri adalah *self respect* dan *respect from others*. *Self respect* adalah usaha untuk menghargai diri sendiri. *Respect from others* adalah penilaian positif dari orang lain. Coopersmith (Astuti, 2014) membagi aspek-aspek harga diri menjadi 4 bagian yaitu:

1. *Significance* (keberartian).

Keberartian artinya seberapa besar seseorang percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, dan berharga menurut standar nilai dan pribadi yang berlaku dalam masyarakat.

2. *Power* (kekuasaan)

Kemampuan artinya dapat mengatur dan mempengaruhi individu lainnya yang didasari oleh adanya pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu lainnya.

3. *Virtue* (kebaikan)

Ketaatan artinya taat kepada standar moral dan etika yang berlaku, individu berusaha menjauhi tingkahlaku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang diperoleh atau diharuskan oleh moral, etika dan agama.

4. *Competence* (kemampuan)

Kemampuan artinya menunjukkan kemampuan yang terbaik dalam meraih tujuan untuk memenuhi tuntutan prestasi

Ghufron & Risnawita (2016) menyatakan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi harga diri, seperti jenis kelamin, intelegensi, kondisi fisik, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Dalam perkembangan harga diri remaja, faktor lingkungan khususnya yang berada dekat dengan kehidupan remaja berkewajiban untuk mengembangkan aspek kepribadiannya secara menyeluruh. Apabila proses interaksi dalam lingkungan sosial terlaksana dengan baik, maka akan tercapai suatu perkembangan harga diri yang positif pada diri remaja (Pratiwi S. &, 2020, p. 195). Monks (2004), berpendapat bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi harga diri seseorang yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sosial, penerimaan diri, dan jenis kelamin (Kusuma, 2015, p. 5).

3.3. Komunikasi Interpersonal

Joseph DeVito (1989) komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di sekelompok kecil orang dengan beberapa umpan balik seketika (Ahmad, 2014). Selanjutnya Muhammad (1995) menjelaskan komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang

dengan paling kurang seorang lainnya atau dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (Ahmad, 2014)

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi jenis ini bisa berlangsung secara berhadapan muka, bisa juga melalui sebuah medium telepon (Roudhonah, 2019).

3. METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonveksikan menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut (Martono, 2016, p. 20). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Gay (1981: 183) tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan variable, atau untuk digunakan dalam membuat prediksi (Emzir, 2019).

4.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini berada di SMA Negeri 5 Tana Toraja yang beralamatkan di Jl. Nusantara no.69a, Bombongan, Makale, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan 91811. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu kurang lebih 1 bulan.

4.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 5 Tana Toraja yang berjumlah 285. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael*. Rumus *Isaac* dan *Michael* ini memiliki tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 285 dengan

tingkat kesalahan 5% maka diperoleh jumlah sampel sebesar 155. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

4.4. Instrumen Penelitian

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis skala likert. Skala psikologi jenis likert ini cocok digunakan untuk mengukur sikap atau aspek nonkognisi (Saifuddin, 2020). Skala dalam penelitian ini dilengkapi empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Proses penyusunan skala kepercayaan diri ini didasarkan pada aspek-aspek kepercayaan diri menurut teori Lauster (Asrullah Syam, 2017, p. 93), yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional. Masing-masing pilihan jawaban diberikan bobot penilaian mulai dari 1 hingga 4. Proses penyusunan skala harga diri ini didasarkan pada aspek-aspek harga diri menurut Coopersmith (Astuti, 2014) yaitu *Significance* (keberartian), *Power* (kekuasaan), *Virtue* (kebijakan), *Competence* (kemampuan). Masing-masing pilihan jawaban diberikan bobot penilaian mulai dari 1 hingga 4. Skala dalam penelitian ini mengadaptasi skala oleh Evi Suhara 2014 dimana penyusunan skala komunikasi interpersonal ini didasarkan pada aspek-aspek komunikasi interpersonal menurut Devito (1997) yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*) (Naqiyah, 2013, p. 67).

4.5. Analisis Data

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kepercayaan diri dan harga diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Tana Toraja maka teknik analisis yang digunakan secara statistik adalah dengan menggunakan teknik regresi linear berganda dan *product momen*. Adapun untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel signifikan, maka digunakan kriteria *probability alpha* (nilai sig hasil spss).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan skala *Likert* yang dibagikan peneliti terhadap 155 siswa kelas x SMA Negeri 5 Tana Toraja dimana skor 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah, diperoleh

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Frekuensi	Presentase	Kategori
Kepercayaan Diri (X ₁)	135	83,87%	Tinggi
Harga Diri (X ₂)	79	50,96%	Rendah
Komunikasi Interpersonal (Y)	96	61,93%	Tinggi
Jumlah	155	100%	

Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 5 Tana Toraja memiliki tingkat kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal yang tinggi namun, memiliki harga diri yang rendah

4.1.2 Analisis Korelasi Sederhana

Analisi korelasi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menguji adakah hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal, harga diri dengan komunikasi interpersonal, dan kepercayaan diri dengan harga diri. Berikut hasil pengelolaan program *spss*

Tabel 2. Hasil pengelolaan spss

Correlations				
		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.701**	.653**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	155	155	155
X2	Pearson Correlation	.701**	1	.675**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	155	155	155
Y	Pearson Correlation	.653**	.675**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	155	155	155

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel hasil pengelolaan spss diatas, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (r) kepercayaan diri sebesar 0,653 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, koefisien korelasi harga diri (r) sebesar 0,675 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, serta koefisien korelasi (r) sebesar 0,701 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil ini juga diketahui bahwa antara variabel kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal, harga diri dengan komunikasi interpersonal, dan kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang signifikan.

4.1.2 Analisis Korelasi Berganda

Berdasarkan hasil pengelolaan data menggunakan program *SPSS Versi 22 for windows* untuk mengetahui korelasi antara tiga variabel dengan menggunakan metode korelasi berganda maka didapatkan data sebagai berikut

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 ^a	.519	.513	5.79514

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil pengelolaan data spss diatas, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (r) sebesar 0,720. Untuk menguji apakah hubungan antara ketiga variabel signifikan atau tidak signifikan maka dilakukan uji t. Adapun Uji t digunakan program, *SPSS Versi 22 for windows*. Berikut hasil pengolahan uji t dalam spss:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.457	5.933		3.616	.000
X1	.458	.102	.354	4.485	.000
X2	.565	.104	.427	5.415	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel kepercayaan diri (X₁) dan harga diri (X₂) terhadap komunikasi interpersonal (Y) menggunakan program *SPSS Versi 22 for windows* dapat diketahui variabel kepercayaan diri (X₁) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Dari hasil pengelolaan spss di atas ditemukan bahwa antara

kepercayaan diri dan harga diri dengan keterampilan komunikasi memiliki hubungan yang signifikan.

4.2. Pembahasan Penelitian

4.1.2 Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan hasil pengelolaan spss, peneliti menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas 10 SMA Negeri 5 Tana Toraja. Menurut pedoman interpretasi kekuatan pada koefisien korelasi Sugiyono (2012) ditemukan bahwa hubungan atau korelasi antara kedua variabel berada pada kategori kuat. Dari hasil pengelolaan ini juga ditemukan bahwa antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal memiliki arah hubungan yang positif, artinya bahwa semakin tinggi kepercayaan diri seorang siswa maka semakin tinggi pula keterampilannya dalam berkomunikasi interpersonal, sebaliknya jika kepercayaan diri seorang siswa semakin rendah maka semakin rendah pula keterampilannya dalam berkomunikasi interpersonalnya. Adapun aspek tertinggi yang dipilih oleh siswa adalah aspek Optimis. Lauster (Asrullah Syam, 2017, p. 93), menjabarkan bahwa terdapat lima aspek atau indikator seseorang memiliki kepercayaan diri salah satunya adalah optimis yaitu sikap atau pandangan positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi memiliki sikap atau pandangan positif terhadap kelebihan-kelebihan atau potensi yang dimilikinya, sehingga atas sikap optimis yang dimiliki oleh siswa maka ia akan mudah untuk memulai komunikasi interpersonal dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan indikator dari keterampilan komunikasi interpersonal menurut Devito (1997) bahwa seseorang yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal apabila memiliki sikap positif (*positiveness*) yaitu komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka

sendiri. Hasil penelitian ini telah mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dinar Permadi Purnomo dan Harmiyanto (2016) yang mana dalam penelitian juga menemukan adanya hubungan yang signifikan dan memiliki arah hubungan yang positif antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan dengan kepercayaan diri siswa kelas X SMAN 1 GARUM Kabupaten Blitar. Dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa siswa dengan keterampilan komunikasi interpersonal yang tinggi mudah dalam menyampaikan, menerima dan menangkap pesan-pesan, baik pesan verbal maupun non-verbal. Keterbukaan, empati, perilaku sportif, dukungan, kepositifan tidak akan didapatkan oleh remaja yang kurang percaya diri, karena hal-hal tersebut hanya dapat dipelajari dengan cara berkomunikasi dengan orang lain. Melalui keterampilan komunikasi interpersonal dalam lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat dapat membentuk kepercayaan diri remaja.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Restu Novi Andini¹, Ratna Widiastuti, dan Moch Johan Pratama (2019) juga menemukan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa, namun dalam penelitian ini hubungan antara kedua variabel memiliki kekuatan koefisien yang berada pada kategori cukup. Arah hubungan antara kedua variabel juga memiliki arah yang positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal siswa pada siswa kelas X SMAN 3 Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa siswa kelas 10 SMA Negeri 5 Tana Toraja sebagian besar memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Lauster (Asrullah Syam, 2017, p. 93), menjabarkan bahwa terdapat lima aspek atau indikator seseorang memiliki kepercayaan diri salah satunya adalah keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya Page dan Cindy (2002: 146) menyatakan bahwa rasa percaya diri didasarkan

pada kepercayaan yang realistis terhadap kemampuan yang dimiliki oleh individu. Bila individu merasa rendah diri, individu tidak berhasil menyadari kemampuan yang sebenarnya dimiliki (Dinar Permadi Purnomo, 2016, p. 56). Hakim (2002) mengungkapkan bahwa kelemahan yang ada pada diri seseorang, seringkali menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Misalnya, penampilan yang buruk, cacat fisik, dan latar pendidikan yang rendah (Emria Fitri, 2018).

4.1.2 Hubungan Antara Harga Diri Dengan Komunikasi Interpersonal

Dari hasil pengelolaan *SPSS Versi 22 For Windows* peneliti menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas 10 SMA Negeri 5 Tana Toraja. Menurut panduan Sugiyono (2012), jika dilihat dari hasil pengelolaan *spsss* terdapat hubungan yang kuat antara harga diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal. Dari hasil pengelolaan ini juga ditemukan bahwa antara harga diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal memiliki arah hubungan yang positif, artinya bahwa semakin tinggi harga diri seorang siswa maka semakin tinggi pula keterampilannya dalam berkomunikasi interpersonal, sebaliknya jika harga diri seorang siswa semakin rendah maka semakin rendah pula keterampilannya dalam berkomunikasi interpersonalnya. Adapun aspek tertinggi yang dipilih oleh siswa adalah aspek *Significance* (keberartian). Coopersmith (Astuti, 2014) membagi aspek-aspek harga diri menjadi 4 bagian salah satunya adalah *Significance* (keberartian) seseorang yang memiliki harga diri percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, dan berharga menurut standar nilai dan pribadi yang berlaku dalam masyarakat. Seorang siswa yang memiliki harga diri yang tinggi akan memiliki pandangan atau penilaian positif terhadap dirinya, artinya ia percaya bahwa dirinya juga memiliki kelebihan-kelebihan atau potensi didalam dirinya sehingga seorang siswa yang memiliki harga diri yang tinggi akan dapat

mengaktualisasikan dirinya dengan baik. Dalam komunikasi interpersonal menurut Devito (1997) seseorang yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal apabila memiliki sikap positif (*positiveness*) yaitu komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri

Dari hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas 10 SMA Negeri 5 Tana Toraja memiliki harga diri yang rendah. Ghufron & Risnawita (2016) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi harga diri adalah jenis kelamin, intelegensi, kondisi fisik, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eunike Azalia Pribadi dan Rezi Erdiansyah pada tahun 2019 juga menemukan adanya hubungan dan pengaruh yang signifikan dari harga diri terhadap keterampilan komunikasi interpersonal pada remaja di Jakarta semakin tinggi rasa harga diri seseorang maka tingkat keterampilan komunikasi interpersonalnya juga lebih baik, sebaliknya semakin rendah rasa harga diri seseorang, maka tingkat keterampilan komunikasi interpersonalnya akan kurang baik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel yang berkontribusi paling besar terhadap komunikasi interpersonal adalah variabel harga diri. Dalam penelitian ini variabel yang juga berkontribusi paling besar adalah harga diri. Syamsul Bachri Thalib (1999) mengatakan bahwa seseorang yang berpandangan positif terhadap dirinya atau memiliki harga diri yang tinggi memiliki keyakinan bahwa ia akan diterima oleh orang lain dan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk dapat mengembangkan pergaulan dan juga hubungan interpersonal. Dariuszky, (2004) menyebutkan bahwa seseorang dengan harga diri tinggi dapat memandang dirinya sama dengan orang lain sehingga dapat dengan mudah berinteraksi dan berbagi informasi dengan orang lain (Retno Puspito Sari T. R., 2006, p. 16).

4.1.3 Hubungan Antara Harga Diri Dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Dari hasil pengelolaan spss pada hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan harga diri siswa kelas 10 SMA Negeri 5 Tana Toraja. Menurut panduan Sugiyono (2012), jika dilihat dari hasil pengelolaan spss terdapat hubungan yang kuat antara kepercayaan diri dengan harga diri. Dari hasil pengelolaan spss juga ditemukan bahwa antara kedua variabel memiliki arah hubungan yang positif. Meliki arah hubungan yang positif artinya ketika tingkat kepercayaan diri mengalami kenaikan maka akan diikuti juga kenaikan pada harga diri atau dengan kata lain semakin tinggi kepercayaan diri seseorang maka semakin tinggi juga harga dirinya. Sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri seseorang maka semakin rendah juga harga dirinya. Lauster (Asrullah Syam, 2017, p. 93), menjelaskan aspek atau indikator seseorang memiliki kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya. Hal ini sesuai dengan indikator dalam harga diri menurut Coopersmith (Astuti, 2014) menjelaskan bahwa salah satunya aspek atau indikator dari harga diri adalah *Significance* (keberartian) seseorang yang memiliki harga diri percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, dan berharga menurut standar nilai dan pribadi yang berlaku dalam masyarakat

Hasil penelitian lain juga yang dilakukan oleh Fitria Rahayu Ningsih & Awalya (2020) juga menemukan bahwa hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada Siswa SMK Nusa Bhakti Kota Semarang bernilai signifikan, menandakan bahwa tingkat harga diri memberikan sumbangsih atau berbanding lurus terhadap kepercayaan diri siswa, artinya semakin tinggi nilai harga diri siswa maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri siswa tersebut.

Hurlock (1980) menyatakan bahwa jika seseorang memiliki percaya diri tinggi maka ia mampu membuat pernyataan-pernyataan positif mengenai dirinya, menghargai dirinya sendiri, serta mampu mengejar impian-impian yang

kemungkinan membuatnya sukses (Krisno, 2020, p. 133).

4.1.4 Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Harga Diri Dengan Komunikasi Interpersonal

Menurut hasil pengelolaan SPSS menggunakan teknik regresi berganda, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan harga diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas 10 SMA Negeri 5 Tana Toraja, dan juga ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri 5 Tana Toraja memiliki tingkat keterampilan komunikasi interpersonal yang tinggi.

Dari hasil pengelolaan juga ditemukan arah dari hubungan antara ketiga variabel posisi, artinya bahwa ketika variabel kepercayaan diri dan harga diri mengalami kenaikan maka variabel komunikasi interpersonal juga mengalami kenaikan atau dengan kata lain semakin tinggi kepercayaan diri dan harga diri seorang siswa maka semakin tinggi pula keterampilan komunikasi interpersonalnya, sebaliknya jika semakin rendah kepercayaan diri dan harga diri seorang siswa maka semakin rendah juga keterampilan komunikasi interpersonalnya. Menurut panduan Sugiyono (2012), jika dilihat dari hasil pengelolaan spss terdapat hubungan yang kuat antara harga diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal. Lauster (Asrullah Syam, 2017, p. 93), menjelaskan aspek atau indikator seseorang memiliki kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya dan yang kedua adalah optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan. Coopersmith (Astuti, 2014) berpendapat bahwa salah satu indikator atau aspek seseorang memiliki harga diri adalah *Significance* (keberartian) seseorang yang memiliki harga diri percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, dan berharga menurut

standar nilai dan pribadi yang berlaku dalam masyarakat.. Dalam komunikasi interpersonal sendiri menurut Devito (1997) seseorang yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal apabila memiliki sikap positif (*positiveness*) yaitu komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Adapun aspek tertinggi yang dipilih oleh siswa adalah aspek positif (*positiveness*).

Penelitian yang dilakukan oleh Eunike AzalianPribadi dan Rezi Erdiansyah (2019) menemukan bahwa kepercayaan diri dan harga diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komunikasi interpersonal semakin tinggi tingkat kepercayaan diri dan harga diri seseorang maka keterampilan komunikasi interpersonalnya lebih baik, sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan diri dan harga diri seseorang maka keterampilan komunikasi interpersonalnya akan kurang baik. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa arah hubungan dari penelitian Eunike AzalianPribadi dan Rezi Erdiansyah adalah positif.

Menurut pendapat dari Prabhakara Rao Samphthiaro (2016) bagaimana kita berkomunikasi dipengaruhi dari konsep diri kita khususnya harga diri (Eunike Azalia Pribadi, 2019). Heider (1958), bahwa kemampuan atau keterampilan komunikasi seseorang, tidak hanya ditentukan oleh masalah fisik & ketrampilan saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kepercayaan diri (Siska, 2003)

5. KESIMPULAN

- 5.1 Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas 10 SMA Negeri 5 Tana Toraja. Semakin tinggi kepercayaan diri seorang siswa, maka semakin tinggi pula keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh siswa.
- 5.2 Terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas 10 SMA Negeri 5 Tana Toraja. Semakin tinggi harga

diri seorang siswa, maka semakin tinggi pula keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh siswa.

- 5.3 Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan harga diri pada siswa kelas 10 SMA Negeri 5 Tana Toraja. Semakin tinggi kepercayaan diri seseorang, maka semakin tinggi pula harga diri yang dimiliki oleh siswa
- 5.4 Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan harga diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas 10 SMA Negeri 5 Tana Toraja. Semakin tinggi kepercayaan diri dan harga diri seseorang, maka semakin tinggi pula keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- adam, T. N. (2019). Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5, 118.
- Ahmad, E. H. (2014). *Komunikasi Antar Pribadi (Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asrullah Syam, A. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*, 5, 92.
- Astuti, T. D. (2014). Hubungan Antara Harga Diri Dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Yang Authoritatif Dengan Sikap Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Ilmiah Guru*, 26.
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Dinar Permadi Purnomo, H. (2016). Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Sman 1 Garum Kabupaten Blitar. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1, 56.
- Eka Marwati, N. P. (2016). Pelatihan Berpikir Optimis Untuk Meningkatkan Harga Diri Pada Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Indigenous*, 1.
- Emria Fitri, N. Z. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4, 4.
- Emzir. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Erdiansyah, E. A. (2019). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Harga Diri Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Remaja Di Jakarta. *Koneksi*, 3, 454.
- Eunike Azalia Pribadi, &. R. (2019). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Harga Diri Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Remaja Di Jakarta. *Koneksi*, 3.
- Fitri Yulianto, H. F. (2006). Kepercayaan Diri Dan Prestasi Atlet Tae Kwon Do Daerah Istimewa Yogyakarta . *Jurnal Psikologi*.
- Ganiem, M. B. (2011). *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Hadjam, F. M. (2000). Perilaku Seksual Remaja Dalam Berpacaran Ditinjau Dari Harga Diri Berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Psikologi*, 121.
- Haryanti, K. (2020). Efektivitas Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepercayaan Diri Dan Harga Diri Pada Remaja Panti Asuhan. *Vitasphere*, 1.
- Hastuti, D. (2016). Strategi Pengembangan Harga Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2.

- Hendrayadi, S. &. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasinya Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Heru Hermawan, G. K. (2019). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa: Sebuah Studi Pustaka. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 4, 67.
- Ifdil, A. U. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.
- Kasa Fiorentika, D. B. (2016). Keefektifan Teknik Self-Instruction Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Smp. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1, 105.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa. *Psikopedagogia*, 5, 36.
- Krisno, R. G. (2020). Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Di Smp Asrama Al Fath Kota Bekasi. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1.
- Kusuma, P. J. (2015). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Pemalasan Sosial Pada Mahasiswa. *Naskah Publikasi*, 5.
- Laksmiwati, R. P. (2013). Hubungan Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Putus Sekolah. *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan*, 13.
- Maharani, A. &. (2009). Faktor- Faktor Pendukung Kompetensi Komunikasi Interpersonal : Studi Kasus Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Di Universitas Paramadina. *Ilmu Komunikasi*, 6, 31.
- Maliana, A. F. (2016). Perbedaan Harga Diri (Self Esteem) Siswa Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Demokratis Kelas X Di Sma Negeri 1 Kedungwuni Kab. Pekalongan Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*.
- Marjohan, D. S. (2016). Kontribusi Kepercayaan Diridan Kecerdasan Emosi Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 5.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nadya Ariyani Hasanah Nuriyyatiningrum, P. B. (2013). Harga Diri Ditinjau Dari Kebutuhan Afiliasi Dan Status Perkawinan. 6.
- Naqiyah, G. W. (2013). Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia Smk Ikip Surabaya. *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 1.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1.
- Ogy Mardi Syahputra, R. K. (2019). Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Pada Server Pulsa Easytronik. *Journal Of Management Science (Jmas)*, 1.
- Patriana, E. (2014). Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan Dan Keluarga Anak Pelaku Pidana Di Bapas Surakarta. *Journal Of Rural And Development*, 5.
- Pontoh, W. P. (2013). Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak. *Journal Acta Diurna*, 1.
- Pratitis, A. S. (2013). Harga Diri Dan Interaksi Sosial Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 2, 135.

- Pratiwi, I. (2020). *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas Xi Xi Sma Negeri 19 Palembang*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Pratiwi, I. W. (2020). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar, Klaten, Jawa Tengah. *Jp3sdm*, 9, 32.
- Pratiwi, S. &. (2020). Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Harga Diri Remaja Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Binjai. *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences*, 3, 195.
- Putu Tita Inggriani Cintya Dewi, K. R. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 5 Kuta Selatan. *Maharaswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika (Mahasendika)*, 78.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset.
- Renika Yuliana, D. R. (2021). Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Motivasi karyawan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Magisma*, 9.
- Retno Puspito Sari, T. R. (2006). Pengungkapan Diri Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Diponegoro Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Harga Diri. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3, 16.
- Retno Puspito Sari, T. R. (2016). Pengungkapan Diri Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Diponegoro Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Harga Diri. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3, 15.
- Roudhonah. (2019). *Ilmu Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Setiawati, E. (2021). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Smp Darussalam. *Skripsi*, P. 38.
- Shadiqien, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Virtual Pembelajaran Daring Dalam Masa Psbb (Studi Kasus Pembelajaran Jarak Jauh Produktif Siswa Smk Negeri 2 Banjarmasin). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3, 12.
- Siska, S. &. (2003). Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 68.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan (Vol. 223)*. Bandung: Alfabeta.
- Vandini, I. (2015). Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*, 5, 217.
- Wa Ode Sarma, J. &. (2019). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Keterampilan Komunikasi Siswa Sma Negeri 1 Kabangka. *Jurnal Bening*, 3, 110.
- Widjaja, N. W. (2004). Hubungan Antara Kualitas Relasi Ayah Dengan Harga Diri Remaja Putra. *Jurnal Psikologi*, 2, 28.
- Wijaya, I. S. (2013). Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14.
- Yunita, D. (2020). Hubungan Persepsi Komunikasi Interpersonal Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Pt. Wesen Jayatama Cabang Medan. *Islamika Granada*, 1.
- Yusuf, M. (2019). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Zulkarnain, W. (2013). *Dinamika Kelompok Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.